

**KECERDASAN SPIRITUAL DAN LITERASI KEUANGAN  
DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DENGAN  
MEDIASI *LOCUS OF CONTROL***

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**RIZKI AMELIA PUTRI**

**NIM : 2013210087**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

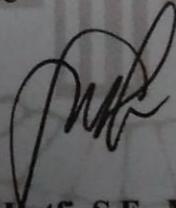
**2017**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rizki Amelia Putri  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 14 Juli 1994  
N.I.M : 2013210087  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan dalam  
Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan mediasi *Locus of Control*

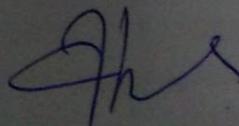
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 10/3/2017



**(Dr. Lutfi, S.E., M.Fin)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,  
Tanggal : 10/3/2017



**(Dr. Muazaroh S.E., M.T)**

**KECERDASAN SPIRITUAL DAN LITERASI KEUANGAN  
DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DENGAN  
MEDIASI *LOCUS OF CONTROL***

**Rizki Amelia Putri**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : KielliA\_P@ymail.com

**Dr. Lutfi, S.E., M.Fin**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : lutfi@perbanas.ac.id  
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

**ABSTRACT**

*The financial management behavior has become prevailing issue nowadays. This is due to the society's behavior of consumptions in Indonesia, no exception in Madura. This study aims to examine the relationship between Spiritual Intelligence, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior. The sample consists of 110 respondents, in Madura in which they were taken by means of Purposive Sampling. The characteristic of respondents such as they live in Madura, labor force, and they have income equal to Rp 4.000.000. Using Structural Equation Modeling on PLS, this research found that no direct effect on Financial Management Behavior by Financial Literacy and Spiritual Intelligence. Locus of Control is positively related to Financial Management Behavior, and Locus of Control mediates the effect of Spiritual Intelligence on Financial Management Behavior.*

**Key words:** *Financial Management Behavior, Spiritual Intelligence, Financial Literacy, and Locus of Control*

**PENDAHULUAN**

Uang merupakan hal penting dalam hidup karena sebagian besar kebutuhan harus dipenuhi dengan menggunakan uang. Seberapa banyak uang yang diterima apabila seseorang tidak bisa mengelola dengan baik dan tidak menunjukkan perilaku keuangan yang baik pula maka akan menimbulkan permasalahan serta kesulitan keuangan dan begitupun sebaliknya.

Kesulitan keuangan bukan hanya dari rendahnya pendapatan semata tetapi juga dapat muncul karena terjadi kesalahan pengelolaan keuangan (*miss management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan

tidak adanya perencanaan keuangan (Ayu Krishna, et al, 2010). Oleh karena itu, setiap keluarga harus mampu mengelola keuangan dengan baik, benar, dan bijak agar terhindar dari permasalahan dan kesulitan keuangan.

Pengelolaan keuangan meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan secara efisien. Sedangkan aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja (Irin Widyawati, 2012).

Pada dasarnya mengelola uang yang sehat dan bijak membutuhkan beberapa faktor fundamental yang perlu ditingkatkan, diantaranya adalah kecerdasan spiritual, literasi keuangan, dan pengendalian diri (*Locus of Control*) yang baik agar dapat mengelola keuangan yang baik pula.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang memberi arti pada hidup untuk mendorong pembuatan tujuan yang mulia, dan apabila dikaitkan dengan pengelolaan keuangan maka kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dari pengelolaan keuangan yang baik dan benar sehingga berpeluang terhindar dari cara akumulasi keuangan yang bias. Selain itu, kecerdasan spiritual juga akan menimbulkan sikap-sikap positif seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran dan optimalisasi kebebasan keuangan akan lebih terbuka peluangnya (Peter Garlans Sina dan Andris Noya, 2012).

Penelitian yang terkait dengan kecerdasan spiritual dalam bidang keuangan diantaranya adalah Peter Garlans Sina dan Andris Noya (2012) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi sehingga dibutuhkan faktor lain untuk meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi.

Faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Menurut Lusardi dan Mitchell (2007) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Byrne (2007) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi. Sehingga literasi keuangan diharapkan dapat memberikan kesejahteraan walaupun dengan sumber daya keuangan yang terbatas.

Beberapa penelitian dari Indonesia terkait dengan literasi keuangan

diantaranya adalah Rosyeni Rasyid (2012) menemukan bahwa literasi keuangan yang terdiri dari literasi pengeluaran, literasi kredit, literasi tabungan, dan literasi investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa program studi manajemen UNP.

Walaupun beberapa penelitian mengenai kecerdasan spiritual dan literasi keuangan berpengaruh signifikan atau berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan seseorang namun juga ditemukan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dan literasi keuangan membutuhkan faktor lain agar berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Peter Garlans Sina dan Andris Noya (2012) serta Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dan literasi keuangan membutuhkan faktor lain untuk meningkatkan seni mengelola keuangan dan pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan bisa saja tidak langsung, namun pengaruhnya dimediasi oleh *Locus of Control* karena pengelolaan yang baik juga tidak bisa lepas dari kemampuan seseorang dalam mengontrol perilaku diri sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Madura, Jawa Timur dengan *Locus of Control* sebagai variabel mediasi”.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Ayu Krishna, et al, (2010) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengendalian, dan pengorganisasian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana dari perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen umum sumber daya keuangan.

Salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan keluarga yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari keluarga. Sumber lain, Guhardja (1992) dalam Agus Surachman, et al (2010), menyatakan bahwa pemilikan sumber daya uang dalam suatu keluarga akan relatif terbatas, tergantung kepada jumlah dan kualitas orang yang berpartisipasi dalam pencarian pendapatan, sedangkan keinginan dan kebutuhan setiap keluarga dan anggota relatif tidak terbatas. Bahkan keinginan dan kebutuhan akan barang atau jasa dari setiap keluarga dan anggotanya dari waktu ke waktu selalu berubah dan cenderung bertambah banyak.

Pengelolaan keuangan terbagi menjadi beberapa kelompok, diantaranya adalah: 1) Konsumsi, yakni pengeluaran rumah tangga atas berbagai barang dan jasa kecuali rumah baru (Mankiw, N Gregory, 2003), seperti pembayaran tagihan listrik, tagihan telepon, dan biaya hidup. 2) Tabungan, yakni sebagian pendapatan yang tidak dikonsumsi oleh sebuah rumah tangga pada suatu periode tertentu (Case, 2007), seperti memiliki akun bank dalam bentuk tabungan atau giro. 3) Investasi, yakni pengalokasian atau penanaman sumber daya saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat di masa mendatang (Henry, 2009). 4) Manajemen pinjaman, seperti penggunaan kartu kredit dan mengajukan pinjaman di bank atau lembaga keuangan lainnya (Hilgert dan Hogarth, 2003). 5) Pengalaman keuangan lainnya, seperti pembelian rumah, pembayaran pajak serta penetapan dan perencanaan keuangan di masa mendatang (Hilgert dan Hogarth, 2003).

### **Kecerdasan Spiritual**

Syari'ati dalam Ginanjar (2007) menyatakan bahwa *spiritual quotient* adalah penjabaran dari gerakan thawaf spiritual yang menjelaskan tentang bagaimana meletakkan aktifitas manusia, agar mampu mengikuti pola-pola atau etika alam semesta. Sehingga manusia

dapat hidup di dunia dengan penuh makna, serta memiliki perasaan nyaman dan aman, tidak terlanggar atau tidak bertentangan dengan azas-azas SBO (*Spiritual Based Organization*) yang sudah baku dan pasti.

Selain itu Zohar dan Marshall (2007) mengartikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa kesadaran. Sebagai kecerdasan yang senantiasa dipergunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru dalam kehidupan. Pengertian ini mengandung makna bahwa kecerdasan ini berperan sebagai landasan bagi kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual lebih berurusan dengan pencerahan jiwa.

Orang yang mempunyai Kecerdasan Spiritual yang tinggi mampu memaknai penderitaan hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif itu, ia mampu membangkitkan jiwanya dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.

### **Literasi Keuangan**

Lusardi dan Mitchell (2010), mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Sementara itu, Ayu Krishna, et al (2010) menyatakan literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya.

Literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan (Hailwood, 2007). Lebih spesifiknya tingkat literasi keuangan juga menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar ilmu ekonomi dan keuangan

hingga penerapan secara tepat, seperti pemilihan investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan memperhitungkan keuntungan yang akan diterima, membuat anggaran keuangan untuk kebutuhan sehari-hari dalam satu bulan, menghitung jumlah pinjaman maksimum dengan pendapatan yang sudah diterima dan memilih asuransi. Sehingga literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan keuangan yang dimiliki.

Sementara itu, Rosyeni Rasyid (2012) menyatakan literasi keuangan meliputi bidang-bidang yang luas yakni: 1) Pengeluaran dan kredit, adalah bagaimana seseorang dapat mengelola pengeluaran-pengeluarannya sehingga perlu adanya anggaran belanja dengan menentukan *budget* yang tepat untuk memenuhi segala sesuatu yang dibutuhkan dalam satu bulan dan bagaimana disiplin untuk berbelanja sesuai anggaran yang telah ditentukan. Agar terhindar dari defisit dan pengeluaran yang tidak terlalu penting. 2) Asuransi, merupakan salah satu bentuk proteksi dari kerugian akibat peristiwa-peristiwa yang tidak diharapkan dengan situasi yang semakin banyak ketidakpastian keuangan saat ini. Asuransi dapat berupa asuransi jiwa, aset, mobil, rumah, kesehatan, dsb. 3) Tabungan dan investasi. Tabungan dan investasi akan membantu seseorang apabila terjadi pengeluaran tidak terduga. Literasi keuangan akan membantu seseorang dalam menentukan instrumen-instrumen investasi yang tersedia dan mengelolanya, selain itu dengan literasi keuangan yang baik dapat terhindar dari penipuan investasi yang kini sedang marak terjadi

### ***Locus of Control***

Konsep *Locus of Control* pertama kali diungkapkan oleh Rotter pada tahun 1996 (Ida dan Cintia, 2010). *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia bisa atau tidak bisa mengendalikan peristiwa

yang terjadi padanya (Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani, 2013). Sedangkan menurut Robbins (2008) *Locus of Control* adalah persepsi seseorang tentang penyebab keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya.

*Locus of Control* dibedakan menjadi dua, yaitu *Locus of Control* internal dan *Locus of Control* eksternal (Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani, 2013). Individu yang memandang masa depan dan memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya dapat dikatakan dipengaruhi kondisi internal (*Internal Locus of Control*) cenderung merencanakan pengeluarannya dengan baik dan menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup.

Sedangkan individu yang masa depan ditentukan oleh faktor eksternal (*External Locus of Control*) memandang uang sebagai sumber kekuatan yang dapat berakibat buruk (Lim dan Theo, 1997) dan cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkungan yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau kejadian yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan individu tersebut memiliki *Locus of Control* eksternal. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *Locus of Control* internal yang dimiliki oleh individu maka Financial Management Behavior nya akan semakin baik.

### **Kecerdasan Spiritual dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Manajemen keuangan seringkali diabaikan sehingga dapat menyebabkan kekeliruan dalam mengelola uang yang dapat berakibat pada akumulasi utang (Kiyosaki, 2009). Dengan kata lain, individu yang menerapkan tanggung jawab dalam mengelola uang akan lebih mampu menghadapi tantangan-tantangan dalam

proses membuat keputusan keuangan dan menggunakan uang untuk konsumsi. Seperti apabila seseorang membuat perencanaan / anggaran keuangan dan menerapkan tanggung jawab maka orang tersebut akan menggunakan uang tersebut sesuai dengan apa yang telah dianggarkan.

Sedangkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, dimana kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan otak manusia yang memberi kemampuan dasar untuk membentuk nilai, makna, dan tujuan (Zohar dan Marshal, 2005). Lebih spesifiknya kecerdasan spiritual memberikan kemampuan untuk membedakan dan memberikan batasan antara mana yang baik dan buruk serta akan menjadi pribadi yang lebih jujur dan bertanggung jawab.

Dari pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual yang baik akan memicu seseorang dalam mengelola keuangan dengan baik dan efektif karena apabila seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi maka dalam menggunakan uang yang dimiliki akan lebih bertanggung jawab dan jujur. Bertanggung jawab dalam hal menggunakan uang yang ada sesuai dengan perencanaan / anggaran yang telah ditentukan untuk memenuhi kebutuhan, dengan begitu seseorang tidak akan membeli sesuatu yang bersifat konsumtif dan tidak penting serta akan berfikir untuk menyisihkan uangnya untuk menabung atau berbagi dengan orang lain dalam bentuk amal. Selain itu orang yang memiliki tingkat literasi yang tinggi akan berbuat jujur pada dirinya sendiri, apabila diterapkan dalam mengelola keuangan maka apabila terjadi kesalahan-kesalahan dalam mengelola keuangan akan melakukan introspeksi diri apa yang menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan tersebut untuk diperbaiki di masa mendatang.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Peter Garlans Sina dan Andris Noya (2012)

menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan, walaupun dalam penelitian tersebut tidak signifikan dan membutuhkan variabel lain agar terjadi hasil yang signifikan. Sementara itu, Achmad Sani Supriyanto dan Eka Afnan Troena (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual terhadap kinerja manajer di Bank Syariah kota Malang.

H<sub>1</sub> : Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

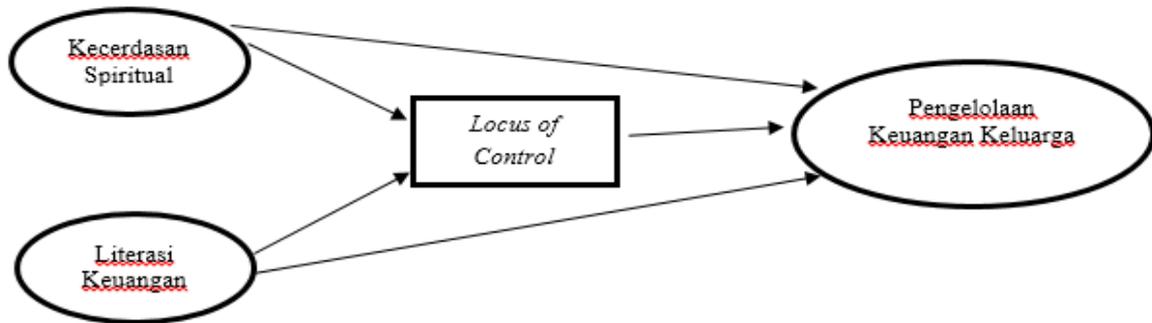
### **Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang baik (Orton dalam Rosyeni Rasyid, 2012). Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan dari Hilgert dan Holgart (2003) yang menyatakan bahwa — dibutuhkan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan serta teknik berinvestasi menjadi hal yang tidak dapat diabaikan.

Literasi keuangan telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dan lebih konsisten ketika berbagai macam kebijakan digunakan (Sarah, 2009). Hal ini dapat dijelaskan melalui cara seseorang mengelola keuangan pribadinya dan pengelolaan keuangan itu menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap kepuasan keuangan atau ketidakpuasan keuangan seseorang.

Secara teoritis, literasi keuangan tentang bagaimana pasar keuangan beroperasi harus menghasilkan individu yang membuat keputusan lebih efektif (Robb dan Woodyard, 2011). Sedangkan menurut Hilgert dan Holgart (2003) seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan lebih cenderung berperilaku keuangan dengan cara-cara yang bertanggung jawab secara keuangan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Perry dan Morris (2005) dan Rr. Iramani dan Naila Al Kholila (2012)

pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif. Hasil penelitian ini didukung oleh teori perilaku keuangan yang mengguakan proses kognitif (keterampilan mental manusia dalam memahami dan mengenali hal-hal sekitar) dalam pengelolaan dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan. Semakin terampil mental seseorang (pengetahuan seseorang akan keuangan tinggi) maka akan semakin baik pengelolaan dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan investasi

H<sub>2</sub> : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

### Peran Mediasi *Locus of Control*

Perilaku pengelolaan keuangan cenderung mengacu pada perilaku seseorang dalam mengelola anggaran, menabung, dan mengendalikan pengeluaran (Perry dan Morris, 2005). Berdasarkan *theory of reasond behaviour* (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk melaksanakan perilaku tersebut, dimana niat untuk berperilaku itu ditentukan oleh persepsi pengendalian diri.

Selain itu, kontrol diri yang tepat akan mengarahkan individu untuk taat pada prinsip pengeluaran yang benar. Nalarnya adalah apabila seseorang membuat perencanaan (anggaran) keuangan keluarga dan memiliki kontrol diri yang baik maka akan berusaha unuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sesuai dengan

anggarannya dan berusaha untuk mengelola keuangan dengan baik pula seperti membayar tagihan tepat waktu, menysihkan uang untuk menabung dan melakukan investasi. Selain itu, seseorang yang memiliki kontrol yang baik akan memiliki keyakinan dapat menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari dengan pengelolaan keuangan yang baik. Sehingga sebesar apapun pengetahuan seseorang dan pendapatan yang diterima apabila tidak memiliki kontrol yang baik maka tidak akan selalu kekurangan. Oleh karena itu, kontrol diri merupakan salah satu faktor yang benar-benar perlu dimiliki untuk mengelola keuangan.

Hal tersebut juga didukung dari penelitian dari Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) menyatakan bahwa *Locus of Control* dapat memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik maka akan membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Selain itu Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa *locus of control* memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *finacial management behaviour* dan terbukti teori *self efficacy* atau penilaian seseorang terhadap kemampuan diri yang disesuaikan dengan hasil yang dicapai pada masyarakat Amerika.

H<sub>3</sub> : *Locus of Control* memediasi hubungan antara Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

H<sub>4</sub> : *Locus of Control* memediasi hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan uraian sebelumnya, kerangka pemikiran dalam penelitian ini akan dijelaskan pada Gambar 1.

## METODE PENELITIAN

Variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini dibagi menjadi variabel eksogen, variabel endogen, dan variabel *intervening* (variabel mediasi) dengan rincian sebagai berikut :

Variabel Eksogen (Variabel X) terdiri dari: Kecerdasan Spiritual dan Literasi keuangan

Variabel Endogen (Variabel Y) adalah Pengelolaan Keuangan Keluarga

Variabel Mediasi adalah *Locus of Control*.

### **Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Pengelolaan keuangan keluarga adalah kemampuan seseorang dalam mengatur atau mengelola keuangan yang lebih bertanggung jawab. Perilaku keuangan yang bertanggung jawab dapat dinilai pengelolaan anggaran, penghematan uang, dan pengontrolan pengeluaran serta berinvestasi (Perry dan Moris, 2005). Indikator pengelolaan keuangan adalah pengendalian pengeluaran, pembayaran tagihan tepat waktu, perencanaan keuangan untuk masa depan dan penyisihan uang untuk tabungan, investasi, dan hari tua. Pengukuran variabel pada penelitian ini adalah menggunakan skala *interval range* sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

### **Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa kesadaran (Zohar dan Marshall, 2007). Indikator variabel ini adalah: pengetahuan tentang agama, kemampuan menjalani hidup sesuai dengan agama, dan kemampuan menghadapi masalah yang dikaitkan dengan agama. Pengukuran variabel pada penelitian ini adalah menggunakan skala

*interval range* sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5).

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang dalam memahami konsep dasar ilmu ekonomi dan keuangan hingga penerapan secara tepat dalam mengelola keuangan. Ada 4 aspek utama didalam literasi keuangan, antara lain: pengetahuan umum keuangan, pinjaman, investasi, dan asuransi (Chen dan Volpe, 1998). Indikator variabel ini adalah pengetahuan tentang bunga dan kredit, pengetahuan tentang dividen, pengetahuan tentang penyusunan anggaran keuangan, pengetahuan tentang polis asuransi, pengetahuan tentang investasi pada reksadana, deposito, dan *property*, serta pengetahuan tentang perincian laporan kredit. Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan skala rasio dimana terlampir 20 pertanyaan dalam kuesioner dengan masing-masing jawaban benar diberi skor (1) dan jawaban salah diberi skor (0). Sedangkan untuk penilaian secara keseluruhan menggunakan rumus jumlah jawaban benar dibagi dengan jumlah soal.

### **Locus of Control**

Literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang dalam memahami konsep dasar ilmu ekonomi dan keuangan hingga penerapan secara tepat dalam mengelola keuangan. Ada 4 aspek utama didalam literasi keuangan, antara lain: pengetahuan umum keuangan, pinjaman, investasi, dan asuransi (Chen dan Volpe, 1998).

Variabel pengelolaan keuangan keluarga, kecerdasan spiritual dan *locus of control* diukur menggunakan skala likert dengan penjelasan skala 1-5 mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Selanjutnya, variabel literasi keuangan diukur menggunakan skala rasio

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun oleh peneliti untuk memudahkan memperoleh informasi dari responden sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen kuesioner terdiri dari beberapa bagian diantaranya adalah identitas responden, skema pertanyaan dan pernyataan yang harus diisi oleh responden dan terakhir peneliti akan melakukan verifikasi dengan memberikan tanda tangan serta tanggal pengisian kuesioner dengan tujuan untuk memastikan bahwa responden telah mengisi kuesioner tersebut secara lengkap.

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang bertempat tinggal di Madura, Jawa Timur. Pemilihan sampel yang digunakan yakni menggunakan metode sampel non-probabilitas, dimana tidak semua anggota populasi bisa digunakan menjadi sampel.

Dalam penelitian ini direncanakan akan melibatkan 100 responden, namun sebagai tindakan antisipasi, peneliti akan menyebarkan 150 kuesioner sebagai cadangan apabila terdapat kuesioner yang tidak kembali atau kurang memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dimana responden harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Mudrajad, 2009:119)

Kriteria sampel pada penelitian ini, antara lain :

- Suami atau istri yang berdomisili di wilayah Madura, Jawa Timur
- Suami atau istri berusia minimal 17 tahun dan sudah bekerja
- Keluarga (suami dan atau istri) yang memiliki pendapatan total minimal Rp 4.000.000 per bulan. Karena diharapkan dengan jumlah tersebut sudah memiliki tabungan atau investasi.

Selanjutnya, peneliti akan menggunakan teknik *convenience sampling*, dengan tujuan untuk memilih 150 responden saja diantara banyaknya responden yang telah memenuhi kriteria. Teknik *convenience sampling* yaitu prosedur untuk menggunakan sampel yang paling

seederhana atau ekonomis dan mendapatkan unit sampel menurut keinginan peneliti (Mudrajat Kuncoro, 2009:138).

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan tanggapan responden berdasarkan hasil jawaban masing-masing variabel penelitian yang meliputi variabel pengelolaan keuangan keluarga, kecerdasan spiritual, literasi keuangan, dan *locus of control*.

Tanggapan responden terhadap variabel pengelolaan keuangan keluarga mencerminkan bahwa mayoritas responden telah mampu mengelola keuangan dengan baik dan bijak sesuai dengan rata-rata skor pengelolaan keuangan sebesar 3.84.

Tanggapan responden terhadap variabel kecerdasan spiritual menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang bagus. Hal ini, sesuai dengan besarnya nilai mean variabel kecerdasan spiritual sebesar 4.52

Tanggapan responden terhadap variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa mayoritas responden kurang memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan presentase responden yang menjawab dengan benar hanya sebanyak 43,44 persen.

Tanggapan responden terhadap variabel *locus of control* mencerminkan bahwa mayoritas responden memiliki pengendalian diri yang buruk dalam membelanjakan uang untuk berbelanja. Hal tersebut ditunjukkan melalui dengan nilai rata-rata sebesar 2,09 persen.

**Tabel 1**  
**Tanggapan Responden**

NO	Variabel	% Rata-Rata
1	Pengelolaan Keuangan	3,84
2	Kecerdasan Spiritual	4,52
3	Literasi Keuangan	43,44
4	<i>Locus Control</i>	2,09

### Analisis Inferensial

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan pengujian SEM-PLS dengan bantuan software SmartPLS.

### Nilai R Square

Output pengujian lainnya terhadap model dapat dilakukan dengan melihat nilai *R-square*, dimana *R-square* pada penelitian ini menunjukkan nilai 0.142 untuk variabel pengelolaan keuangan dan 0,051 untuk variabel *locus of control* sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan spiritual dan literasi keuangan sebesar 14,2 persen dan sisanya sebesar 85,8 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini, serta variabel *locus of control* dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan spiritual dan literasi keuangan sebesar 5,1 persen dan sisanya sebesar 94,9 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini

### Uji Asumsi SEM

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hipotesis pertama diperoleh *path coefficient* sebesar 0,205 dengan hasil *t* hitung sebesar 1,578 dan nilai *P value* sebesar 0,115. Sehingga diperoleh Hasil pengujian pada hipotesis pertama pada penelitian ini adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak karena memiliki *t* hitung kurang dari 1,96 dan memiliki *P values* lebih dari 0,05. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Hasil pengujian pada hipotesis kedua pada penelitian ini adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak karena memiliki *t* hitung kurang dari 1,96 yakni sebesar 0,871 dan memiliki *P values* lebih dari 0,05 yakni 0,163 yang artinya bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hipotesis ketiga diperoleh *path coefficient*

kecerdasan spiritual terhadap *locus of control* sebesar -0,222 dengan hasil *t* hitung sebesar 2,189 dan nilai *P value* 0,029 sebesar yang artinya kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*. Sedangkan *path coefficient locus of control* terhadap pengelolaan keuangan sebesar -0,274 dengan hasil *t* hitung sebesar 2,412 dan nilai *P value* 0,016 sebesar yang artinya *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil pengujian pada hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena memiliki *t* hitung lebih dari 1,96 dan memiliki *P values* kurang dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *locus of control* dapat memediasi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan secara *full mediation* karena pada hipotesis pertama tidak berpengaruh signifikan.

Pada kolom *total effect* dapat diketahui besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel mediasi sebesar 0,496 yang merupakan penjumlahan *direct effect* sebesar 0,222 dan *indirect effect* sebesar 0,274

Sedangkan pada hipotesis keempat berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa diperoleh *path coefficient* literasi keuangan terhadap *locus of control* sebesar -0,042 dengan hasil *t* hitung sebesar 0,720 dan nilai *P value* sebesar 0,359 yang artinya literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*. Sedangkan *path coefficient locus of control* terhadap pengelolaan keuangan sebesar -0,274 dengan hasil *t* hitung sebesar 0,016 dan nilai *P value* sebesar 2,412 yang artinya *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil pengujian pada hipotesis keempat pada penelitian ini adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya *locus of control* tidak dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Berikut tabel hasil uji SEM-PLS

**Tabel 2**  
**Hasil Uji SEM-PLS**

<i>Output Path coefficients and P values</i>	<b>Pengelolaan Keuangan</b>	<i>Tottal effects</i>	<i>Locus of Control</i>
<i>Path coefficients</i> kecerdasan spiritual	0,205		-0,222
<i>Path coefficients</i> literasi keuangan	-0,017		-0,042
<i>Path coefficients locus of control</i>	-0,274		
<i>P values</i> Kecerdasan Spiritual	0,115		0,029
<i>t-statistic</i> Kecerdasan Spiritual	1,578		2,189
<i>P values</i> Literasi keuangan	0,163		0,720
<i>t-statistic</i> Literasi keuangan	0,871		0,359
<i>P values Locus of Control</i>	0,016		
<i>t-statistic Locus of Control</i>	2,412		
Pengaruh mediasi		0,496	
<i>Output Latent variable coefficients</i>	<b>Pengelolaan Keuangan</b>	<b>Kecerdasan Spiritual</b>	<i>Locus of Control</i>
<i>R-squared coefficients</i>	0,142		0,051
<i>Composite reliability coefficients</i>	0,778	0,840	0,850
<i>Cronbach's alpha coefficients</i>	0,602	0,788	0,658
<i>Average variances extracted</i>	0,539	0,572	0,740

**Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah dan menjawab hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti.

Berikut merupakan pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti.

**Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Madura. Hal tersebut dapat dikatakan apabila

seseorang cenderung memiliki kecerdasan spiritual yang bagus, maka belum tentu memiliki pengeolaan keuangan yang baik pula. Begitupun sebaiknya apabila seseorang yang kurang bahkan tidak memiliki kecerdasan spiritual yang cukup maka belum tentu pula memiliki pengelolaan keuangan keluarga yang buruk. Sehingga tidak hanya kecerdasan spiritual yang mentukan seseorang dapat mengelola keuangan dengan baik.

Hasil penelitian ini berberda dengan penelitian yang dilakukan oleh Peter Garlans Sina dan Andris Noya (2012) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif namun tidak signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa strata satu UKSW serta penelitian Achmad Sani Soepriyanto dan Eka Afnan Troena (2012) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajer Bank Syari'ah di Kota Malang.

Perbedaan hasil pada penelitian ini dapat disebabkan dari subyek penelitian. Responden pada penelitian ini menggunakan pengelola keuangan keluarga, sedangkan peneliti sebelumnya yang menggunakan responden pengelola keuangan pribadi mahasiswa UKSW dan manajer bank syari'ah di Malang. Hal tersebut bisa terjadi karena jika pengelola keuangan pribadi maka mereka cenderung memikirkan kebutuhannya sendiri dan tidak ada tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan mereka akan meminta orang tuanya jika ada kebutuhan yang melebihi anggarannya. Apabila responden adalah pengelola keuangan keluarga mereka cenderung ada tuntutan kebutuhan dari keluarga dimana mereka harus bisa memenuhi kebutuhan dari semua keluarga yang menjadi tanggung jawabnya sehingga hal tersebut dapat menyebabkan pengelola keuangan keluarga belum tentu mempertimbangkan kecerdasan spiritual karena yang menjadi prioritas utama mereka adalah dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Misalnya

seseorang akan melakukan hutang untuk memenuhi kebutuhannya apabila uangnya sudah habis sebelum menerima pendapatan bulan berikutnya atau orang akan menunda pembayaran hutang karena yang dimiliki tidak cukup untuk membayar hutang dan hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, padahal dalam Islam (yang merupakan agama yang dianut oleh seluruh responden pada penelitian ini) sudah ada anjuran bahwa apabila berhutang wajib hukumnya untuk segera melunasi. Namun karena tuntutan kebutuhan, orang akan mengabaikan mengenai ajaran itu.

### **Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Literasi keuangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini berfokus pada pengetahuan dalam mengelola keuangan khususnya dalam pengelolaan keuangan keluarga. Literasi keuangan mempunyai 4 aspek utama yaitu pengetahuan umum, tabungan dan pinjaman, investasi dan asuransi.

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Madura. Hal tersebut dapat dikatakan apabila seseorang cenderung memiliki literasi keuangan yang cukup baik, maka belum tentu memiliki pengelolaan keuangan yang baik pula. Begitupun sebaliknya apabila seseorang yang memiliki literasi keuangan yang buruk maka belum tentu pula memiliki pengelolaan keuangan keluarga yang buruk.

Apabila dikaitkan dengan tanggapan responden tentang literasi keuangan dengan presentase jawaban benar paling rendah yakni literasi keuangan tentang tabungan dan pinjaman, hal tersebut berbanding terbalik dengan tanggapan responden mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang memiliki *mean* yang baik tentang penyisihan uang untuk

menabung, hari tua serta pengelolaan uang sesuai dengan anggaran. Hal tersebut terjadi karena aspek indikator pengelolaan keuangan bersifat umum seperti mengenai tabungan dan pinjaman sehingga meskipun literasi keuangan masyarakat Madura rendah namun masih tetap memahami bagaimana pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman. Hasil penelitian ini berberda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyeni Rasyid (2012) yang menemukan bahwa literasi keuangan yang terdiri dari literasi pengeluaran, literasi kredit, literasi tabungan, dan literasi investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa program studi manajemen UNP. Perbedaan hasil pada penelitian ini dapat disebabkan dari objek penelitian.

Perbedaan hasil pada penelitian ini dapat disebabkan dari subyek penelitian. Responden pada penelitian ini menggunakan pengelolaan keuangan keluarga sedangkan penelitian dari Rosyeni Rasyid menggunakan responden mahasiswa manajemen

### ***Locus of Control* memediasi hubungan antara Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa *locus of control* dapat memediasi kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga secara *full* mediasi. Hal tersebut dapat dikatakan apabila seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang cukup baik namun tidak memiliki kontrol diri yang kurang baik, maka akan memiliki pengeolaan keuangan yang kurang baik. Begitupun sebaliknya apabila seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang kurang baik, namun memiliki kontrol diri yang baik maka akan memiliki pengelolaan keuangan keluarga yang baik.

Sehingga kontrol diri seseorang dalam mengelola keuangan untuk tidak membelanjakan uang melebihi anggaran sangatlah penting. Hal tersebut jelas

terbukti pada hipotesis pertama bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga namun pada hipotesis yang ketiga dengan adanya mediasi dari kontrol diri, kecerdasan spiritual menjadi berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini berarti jika seseorang memiliki kecerdasan yang tinggi akan membuat orang tersebut mampu mengendalikan diri yang akan berdampak pada pengelolaan keuangan keluarga karena mampu untuk tidak menghambur-hamburkan uang dan mampu menempatkan uang untuk hari tuanya agar terhindar dari kemiskinan di masa depan keluarganya. Namun jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi tetapi tidak membuat orang tersebut dapat mengendalikan diri maka orang tersebut belum tentu mampu menjadi pengelola yang baik. Kecerdasan spiritual yang tinggi belum menjamin seseorang menjadi pengelola keuangan yang baik, sehingga kecerdasan yang tinggi harus mampu meningkatkan kontrol diri seseorang yang nantinya akan berdampak pada pengelolaan keuangan yang baik.

Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi sangat tahu bahwa dalam agama dilarang untuk menghambur-hamburkan uang dan menggunakan uang untuk berbelanja secara berlebihan melainkan diwajibkan untuk menyisihkan sebagian uang untuk masa depan keluarganya dalam bentuk tabungan atau investasi, namun apabila orang tersebut tidak memiliki kontrol diri yang cukup baik maka orang tersebut akan tetap melakukan hal yang sudah jelas dilarang oleh agama yakni menghambur-hamburkan uang. Begitupun sebaliknya, apabila orang tersebut memiliki kontrol diri yang baik maka orang tersebut akan menjalankan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, sehingga akan berdampak pada pengelolaan keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Andris Noya (2012) dan Karvof (2010) yang menyatakan bahwa

kecerdasan spiritual membutuhkan faktor lain agar berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

### ***Locus of Control* memediasi hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap *locus of control* dan menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Namun, *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *locus of control* tidak dapat memediasi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Kecerdasan keuangan yang bersifat duniawi tidak mampu mempengaruhi kontrol diri seseorang sehingga menyebabkan seseorang tidak mampu mengelola keuangan dengan baik, dan yang mampu mempengaruhi kontrol diri adalah kecerdasan spiritual. Orang yang memiliki kontrol diri yang baik bukanlah orang yang memiliki tingkat kecerdasan keuangan yang tinggi terlebih jika tidak dibarengi dengan kecerdasan spiritual yang baik. Misalnya jika orang dengan pendidikan yang sangat tinggi dan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik pula namun jika dia tidak menjalankan ajaran agama yang dianut maka akan mempengaruhi kontrol diri dan akan berdampak pada pengelolaan keuangan yang buruk.

Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005) serta Naila dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa *locus of control* dapat memediasi literasi keuangan atau pengetahuan keuangan. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya perbedaan responden yang memiliki budaya dan kebiasaan yang berbeda, dimana hal tersebut tidak diteliti

pada penelitian ini sehingga tidak mendapat hasil hipotesisnya.

Selain itu literasi keuangan dan kecerdasan spiritual hanya mampu menjelaskan pengelola keuangan sebesar 14,2 persen dan sisanya sebesar 85,8 persen dijelaskan oleh variabel lain, salah satu variabel lain tersebut adalah niat. Menurut Ajzen (1991) niat telah dikonseptualisasikan sebagai fungsi dari keyakinan yang menjadi penghubung antara keyakinan dan perilaku berikutnya. Apabila dikaitkan dengan hubungan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dengan mediasi *locus of control* yang tidak berpengaruh secara signifikan bisa disebabkan karena bukan variabel *locus of control* yang dapat mempengaruhi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga melainkan karena tidak memiliki faktor niat untuk berperilaku untuk mengelola keuangan dengan baik sehingga tidak akan timbul perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula lebih mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan.

#### **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

Melalui hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Locus of Control* dapat memediasi hubungan antara Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. Sedangkan Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga serta *Locus of Control* tidak dapat memediasi hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Beberapa saran yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut. Bagi peneliti selanjutnya: 1) Mencari responden dari berbagai agama agar dapat mewakili agama yang ada di Indonesia 2) Merujuk pada penelitian Ajzen (1991) peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel

mediasi berupa niat dan sikap pengelola keuangan.

Bagi masyarakat : sebaiknya pengelola keuangan meningkatkan kecerdasan spiritual dengan belajar banyak tentang agama yang dianut agar menjadi orang yang dapat mengendalikan diri sehingga hal tersebut akan berdampak pada pengelolaan keuangan keluarga yang baik karena mampu mengelola keuangan sesuai dengan anjuran agama yang dianut serta mampu melakukan belanja sesuai dengan anggaran yang telah dibuat. Sehingga akan terhindar dari perbuatan menghambur-hamburkan uang yang sangat jelas dilarang oleh agama dan terhindar dari berbelanja yang melebihi anggaran. Sehingga akan terhindar dari perbuatan menghambur-hamburkan uang yang sangat jelas dilarang oleh agama dan terhindar dari berbelanja yang melebihi anggaran

Terdapat beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1) Responden pada penelitian ini seluruhnya beragama Islam, sehingga tidak mampu mewakili setiap agama yang ada di Indonesia. (2) Beberapa item pertanyaan memiliki makna yang ambigu yang mengakibatkan salah penafsiran seperti item PK.1, PK.2, PK.3, PK.5, KS.1, KS.8, KS.10, LOC.1, LOC.2 dan LOC.3 sehingga perlu dihapus agar variabel tersebut menjadi valid. (3) Variabel pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan spiritual dan literasi keuangan hanya sebesar 14, 2 persen dan sisanya sebesar 85,8 persen dijelaskan oleh faktor lain

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Agus Surachman, Astari Sukmaningtyas, dan Diara Mutiarani. 2010. *Program Kreatifitas Mahasiswa Integrasi Bimbingan Manajemen Keuangan Keluarga Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia*. Bidang Kegiatan PKM-GT (diakses di

- www.repository.ipb.ac.id pada tanggal 5 Oktober 2016)
- Ahmad Sani Supriyanto dan Eka Afnan Troena. 2012. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer (Studi Di Bank Syari'ah Kota Malang)". *Journal Aplikasi Manajemen*. Vol.10, No. 4, Desember 2012. Pp 693-709
- Ajzen, I. 1991. "The Theory of Planned behavior". *Organizational Behavior and Human decision Processes*. Vol. 50. Pp 179-211
- Anatoli Karvof. 2010. *Kaya Dengan CEPIL; Cara Cerdas Meraih Kekayaan Dan Keberkatan Finansial*. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Ary Ginanjar. 2007. *Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta : Arga Publishing
- \_\_\_\_\_. 2007. *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power*. Jakarta : ARGA Publishing
- Ayu Krishna, Rofi Rofaida, Maya Sari. 2010. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)". *Proceedings Of The 4th International Conference On Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*. 8-10 November 2010
- Case, Karl. E. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Edisi Kedelapan. New Jearsey : Pearson
- Chen, Haiyang dan Volpe, Ronald P. 1998. "An Analysis Of Personal Literacy Among College Students". *Journal Of Financial Service Review*. Vol. 7. Pp 107-128
- Cude, B.J, Lawrence, F.C, Lyons, A.C, Metzger, K, LeJeune, E, Marks, L, dan Machtmes, K. 2006. "College Students and Financial Literacy: What They Know and What We need to Learn". *Eastern Family Economics and Resource Management Association*. Pp 102-109
- Emmons R.A. 2000. "Is Spirituality Intelligence? Motivation, Cognition, And The Psychology Of Ultimate Concern". *International Journal Psychol. Religion*. Vol. 10. Pp 3-26.
- Hailwood, DWAK. 2007. "Financial Literacy and Its Role in Promoting a Sound Financial System". *Reserve Bank of New Zealand*. Vol. 70. Pp 37-47
- Hengky Latan dan Imam Ghozali. 2012. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3 Untuk Penelitian Empiris*. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henry Faizal Noor. 2009. *Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta : Indeks
- Hilgert, M.A dan Hogart M. 2003. "Household Financial Management: The Connection Between Knowledge And Behavior". *Federal Reserve Bulletin*. Vol.89. Pp 309-322
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Irin Widyari. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Brawijaya". *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Vol 1. Pp 89-99
- Kiyosaki, Robert. T. 2009. *The Cash Flow Quadrant*. Jakarta: Gramedia
- Lim, V.K and Teo, T.S. 1997. "Sex, Money and Financial Hardship: An Empirical Study of Attitude Towards Money Among Undergraduates in Singapore". *Journal of Economic Psychologi*. Vol.18. Pp 369-384
- Lusardi, Annamaria, & Mitchell, Olivia S. 2007, "Baby Boomer Retirement Security: The Roles Planning, Financial Literacy, And Housing Wealth." *Journal Of Monetary Economics*. Vol.54. Pp 205-240.

- \_\_\_\_\_. 2010. "Financial Literacy Among The Young". *Journal of Consumer Affairs*. Vol. 44. Pp.358-380
- Mankiw, N Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Mudrajatkuncoro. 2009, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Edisi Ketiga, Jakarta : Erlangga
- Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behaviour Pada Masyarakat Surabaya." *Jurnal Business And Banking*. Vol. 3. Pp 69-80
- Norma Yulianti dan Melyza Silvy. "Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya". *Journal of Business and Banking*. Vol. 3. Pp 57-68
- Otoritas Jasa Keuangan. Edukasi dan Perlindungan Konsumen. 2016 (diakses di [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) pada tanggal 26 September 2016)
- Perry, Vanessa G, dan Marlene D Morris, 2005, "Who Is In Control? The Role Of Self Perception, Knowledge, And Income In Explaining Consumer Financial Behavior", *The Journal Of Consumer Affairs*., Vol. 39. Pp 299-313
- Peter Garlans Sina dan Andris Noya. 2012. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi". *Journal Manajemen*. Vol.11.Pp 171-187
- Robb, Cliff. A . 2011. "Financial Knowledge and Credit Card Behavior of College Students". *Journal of Family and Economic Issues*. Vol.32. Pp 690-698
- Robbins, Stephen. P. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Jakarta : Prenhallindo
- Rosyeni Rasyid. 2012. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*". *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. Vol. 1. Pp 91-106
- Sekaran. Uma, Bougie. Roger, 2011, *Research Methods For Business, Edisi Kelima Belas*, Great Britain : Wiley
- Willy Abdillah dan Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square (PLS)*. Bengkulu: Penerbit Andi.
- Zohar, D. & Marshal, I. 2001. *Kecerdasan Spiritual*. Mizan, Bandung
- \_\_\_\_\_.2005. *SC Spiritual Capital*. Mizan, Bandung